

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Keberhasilan pengelolaan pariwisata di Karang Tawulan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar perhatian terhadap aspek pelayanan dan pembangunan fisik, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana potensi bahari dimaksimalkan secara bijak dan berkelanjutan. Upaya pengelolaan ke depan perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih holistik, dengan mempertimbangkan keterlibatan masyarakat lokal, analisis dampak lingkungan, serta pengembangan atraksi berbasis potensi alam yang otentik dan khas daerah pesisir. Secara keseluruhan, pengelolaan pariwisata di Pantai Karang Tawulan menunjukkan adanya fondasi yang kuat melalui dukungan kebijakan pemerintah dan upaya pembangunan fasilitas dasar. Namun, pengembangannya belum optimal, terkendala oleh keterbatasan anggaran yang menunda proyek-proyek besar serta keterbatasan lahan yang memicu kepadatan. Potensi wisata bahari dan budaya juga belum digarap secara maksimal, masih sangat bergantung pada pesona alam. Dari sisi pelayanan, prioritas pada keselamatan wisatawan sudah baik, tetapi peningkatan kualitas fasilitas pendukung masih diperlukan. Lebih lanjut, meskipun pariwisata telah membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, kebijakan yang kurang seimbang seperti kenaikan harga tiket berdampak negatif, menunjukkan perlunya sinergi yang lebih baik. Tantangan terbesar yang harus segera diatasi adalah isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah yang belum memiliki solusi permanen (TPA), yang menjadi faktor krusial bagi keberlanjutan destinasi jangka panjang.

5.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan wisata di Pantai Karang Tawulan Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, saran-

saran berikut disusun untuk memberikan masukan konstruktif kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata ini, yaitu pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal.

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya

Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan perannya dalam mendukung pembangunan infrastruktur strategis di Pantai Karang Tawulan, khususnya fasilitas yang belum terealisasi seperti skywalk, jembatan penghubung ke Pulau Kolotok, dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ketersediaan sarana tersebut sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, pemerintah perlu meninjau kembali kebijakan penetapan harga tiket masuk yang dianggap terlalu tinggi oleh masyarakat sekitar. Kebijakan tarif yang fleksibel dan pro masyarakat akan membantu menjaga kestabilan jumlah pengunjung, sekaligus melindungi pendapatan para pelaku usaha kecil di sekitar kawasan wisata.

2. Pengelola Wisata Pantai Karang Tawulan

Pengelola wisata perlu meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan dengan menambahkan fasilitas yang belum tersedia seperti jalur disabilitas, kotak saran, serta memperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir. Langkah ini akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan memperkuat citra destinasi. Selain itu, pengelola juga disarankan untuk mengembangkan program atraksi wisata yang lebih beragam dan berkelanjutan, misalnya melalui pertunjukan budaya, kegiatan edukatif, dan pelibatan komunitas lokal. Diversifikasi atraksi dapat memperpanjang waktu tinggal wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam pengelolaan lingkungan, pengelola perlu menyusun sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan melibatkan wisatawan serta komunitas lokal dalam edukasi kebersihan. Dengan begitu, kelestarian lingkungan dapat dijaga sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif untuk

menciptakan pariwisata yang bertanggung jawab.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat sekitar Pantai Karang Tawulan diharapkan lebih aktif dalam mengambil peran sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata, bukan sekadar sebagai tenaga pendukung. Penguatan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis), partisipasi dalam perencanaan, serta keterlibatan dalam promosi dan edukasi menjadi langkah penting untuk mewujudkan pengelolaan yang berbasis komunitas. Peluang usaha seperti warung makan, homestay, penyewaan alat wisata, serta kerajinan tangan dapat dikembangkan lebih maksimal oleh masyarakat dengan dukungan pelatihan dari pemerintah maupun mitra swasta. Pengembangan UMKM ini akan mendongkrak kesejahteraan dan membuka lapangan kerja baru di wilayah sekitar destinasi. Selain itu, masyarakat juga perlu memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, dan keramahan terhadap wisatawan. Dengan membangun rasa memiliki terhadap destinasi, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana wisata yang positif dan berkelanjutan.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam aspek kepuasan dan keselamatan wisatawan pengelolaan pariwisata, serta mengkaji efektivitas kebijakan yang sudah diterapkan oleh pemerintah daerah. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis pariwisata berkelanjutan. Pendekatan studi kasus atau longitudinal pemetaan dampak sosial-ekonomi secara lebih detail akan sangat berguna untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.